

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nahdlatul 'Ulama (NU) merupakan organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia. Organisasi ini didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 di kampung Kertopaten Surabaya, tepatnya di rumah KH. Abdul Wahab Hasbullah. Nahdlatul Ulama (NU) adalah salah satu organisasi Islam terbesar dengan jumlah anggota terbanyak di Indonesia, dan merupakan suatu organisasi yang berbasis massa di bawah kepemimpinan ulama.¹

Kelahiran NU sebagai wadah yang menaungi suatu organisasi yang sudah ada. Dengan kata lain wujud NU sebagai organisasi keagamaan adalah sebagai penegasan formal dari mekanisme informal para ulama yang sepaham dan pemegang teguh salah satu dari empat mazhab yaitu Mazhab Syafi'i yang sudah ada dan berjalan sebelum kelahiran Jam'iyah NU (Subbanul Wathan).² Gerakan Pemuda Ansor merupakan salah satu Badan Otonom (BANOM) Nahdlatul 'Ulama (NU), suatu organisasi sosial yang bervisi kepada Kepemudaan dan Keagamaan.³

Kelahiran dan Perkembangan Gerakan Pemuda Ansor tidak dapat dilepaskan dari sejarah NU. Pada tahun 1924 di Surabaya berdiri suatu organisasi pemuda yang diberi nama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air) dibawah

¹ Mansyur Amin, *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*, (Yogyakarta : Al-dew2Amin, 1996) hlm. 52

² Sewang Ahmad M, Nina M. Armando (Ed), *Ensiklopedia Islam Bagian 5*, (Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005). Hlm. 164 dan Subbanul Wathan adalah suatu organisasi yang dijuluki sebagai Pemuda Tanah Air.

³ Choirul Anam, *Gerak Langkah Pemuda Anshor*, (Surabaya : Aula, 1990). Hlm. 120

pimpinan Abdullah Ubaid dan kawan-kawannya. Pada tahun 1930, ketika Jamiah NU sudah terbentuk, Syubbanul Wathan melebur diri menjadi Nahdlatusy Syubban.⁴ Setelah itu namanya berubah menjadi Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama (PPNU) pada tahun 1931. Setahun kemudian namanya dirubah menjadi Pemuda Nahdlatul Ulama (PNU) dan berubah menjadi Ansor Nahdlatul Ulama (ANU). Pada Muktamar NU ke-9 yaitu pada tanggal 21-26 April 1934 di Banyuwangi, ANU diterima menjadi bagian Pemuda NU.⁵

Gerakan Pemuda Ansor merupakan organisasi kepemudaan Nahdlatul Ulama' yang menjunjung tinggi dan membela Negara Indonesia yang sah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945. Gerakan Pemuda Ansor senantiasa mengembangkan paham Islam Ahlunnah waljamaah yang mengedepankan prinsip toleransi, keseimbangan, jalan tengah dan prinsip keadilan.⁶

Cita-cita perjuangan bangsa Indonesia dan upaya-upaya pembangunan nasional hanya bisa terwujud secara utuh dan berkelanjutan bila seluruh komponen bangsa serta potensi yang ada, termasuk generasi muda yang mampu berperan aktif. Menyadari bahwa dengan tuntunan ajaran Islam Ahlunnah Wal Jama'ah generasi muda Tasikmalaya yang terhimpun dalam Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya akan senantiasa memperoleh semangat kultural

⁴ Nahdlatusy Syubban adalah suatu organisasi pemuda yang dahulunya diberi nama Syubbanul Wathan dan pada tahun 1930 namanya dirubah menjadi Nahdlatusy Syubban. Lihat Sewang Ahmad M, Nina M. Armando (Ed), *Ensiklopedia Islam Bagian 5*, (Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005). Hlm. 165.

⁵ Sewang Ahmad M, Nina M. Armando (Ed), 2005, *Ensiklopedia Islam Jilid 5*, hlm. 165.

⁶ M. Ali Khaidar, Disertasi: "*Nahdlatul Ulama Dan Islam Di Indonesia Pendekatan Fiqhi Dalam Politik*" (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 2004), hal 107.

dan spiritual yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa yang luhur dan bermoral.⁷

Gerakan Pemuda Ansor merupakan organisasi yang beranggotakan Para Pemuda. Untuk menjadi anggota Gerakan pemuda Ansor dari usia 20 tahun sampai 45 Tahun, dan ketua umum Gerakan pemuda Ansor pun harus diisi orang muda, sebab organisasi yang berdiri sejak tahun 1934 ini perlu mobilitasi dan efektivitas tinggi dalam menjalankan roda organisasi.⁸

Setelah berdirinya Gerakan Pemuda Ansor di tingkat pusat, Gerakan Pemuda Ansor mulai menyebar ke beberapa wilayah hingga tingkat cabang (kota atau kabupaten) hingga anak ranting (tingkatan desa). Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya saat ini dipimpin oleh Asep Muslim sejak tahun 2012 di percaya untuk menjabat sebagai Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya.

Gerakan Pemuda Ansor saat ini telah berkembang memiliki 433 Cabang, 32 Pengurus Wilayah (Tingkat Provinsi) hingga ke tingkat desa. Ditambah dengan kemampuannya mengelola keanggotaan khusus BANSER yang memiliki kualitas dan kekuatan di tengah masyarakat.⁹

⁷ Secara Harfiah Ahlussunnah Wal-Jama'ah adalah berarti penganut sunnah Nabi Muhammad dan Jamaah (sahabat-sahabat). Secara ringkas berarti segolongan pengikut Sunnah (jejak) Rasulullah Saw yang didalam melaksanakan ajaran-ajarannya beliau berjalan diatas garis yang dipraktikkan oleh jamaah (Sahabat Nabi). Lihat Kacung Marijan, Quo Vadis NU Setelah kembali ke Khittan 1926, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama,1992) hlm. 21.

⁸ *Republika*, edisi Senin 17 Januari 2011, "Pemilihan Ketua Umum GP Anshor Alot".

⁹ Banser adalah Barisan Ansor Serbaguna yang bertugas dalam pengamalan, menjalankan misi kemanusiaan diberbagai daerah di Indonesia.

Sebagai organisasi kepemudaan berbasis keagamaan yang berdasar pada ahlussunnah wal jamaah, Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Anzor Kabupaten Tasikmalaya akan senantiasa mengajak, menyadarkan semua elemen bangsa untuk hidup berdampingan dan saling menghargai satu sama lain dalam kebinekaan, membangun bagi peradaban bangsa yang maju, kesejahteraan rakyat yang merata dengan memandang dalam bingkai Indonesia sebagai NKRI yang berdasarkan Pancasila.

Tahun 2015 Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Anzor Kabupaten Tasikmalaya ini mengadakan 7 kali PKD di seluruh Kabupaten Tasikmalaya.¹⁰ yang menyebabkan Pengurus Gerakan Pemuda Anzor mulai menyadarkan dan memberi nasehat kepada para pemuda untuk membangun struktur PAC (Pimpinan Anak Cabang) dan Ranting¹¹ di beberapa kecamatan seperti halnya Sukaraja dan Karangnunggal. Para alumni PKD kemudian melakukan PKD mandiri, sehingga total PKD pada tahun 2015 ada 9 kegiatan PKD.¹²

Ada hal yang menarik untuk penulis teliti yaitu dari tahun 2012-2015 mengenai kegiatan-kegiatan social keagamaan yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Anzor di Kabupaten Tasikmalaya. *Pertama*, tahun 2012-2015 Gerakan Pemuda Anzor di Kabupaten Tasikmalaya ini mulai menunjukkan kemajuan secara perlahan. *Kedua*, mulai dari kepengurusan yang baru inilah, Gerakan Pemuda Anzor mulai melakukan perubahan perubahan terlebih dahulu dari sistem

¹⁰ PKD (Pelatihan Kepemimpinan Dasar) adalah pendidikan dan pelatihan kader jenjang awal dalam system kaderisasi GP Anzor yang dimaksudkan untuk mencetak kader pemimpin organisasi dan masyarakat di tingkat pimpinan Ranting atau desa.

¹¹ Ranting adalah sebutan untuk tingkatan GP Anzor di desa atau kecamatan.

¹² Wawancara dengan Bpk. Fahmi Shiddiq. "Peran Cabang Gerakan Pemuda Anzor dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012-2015". Jl. Cipasung Singaparna. Pada Tanggal 10 September 2016, Pukul 13.00.

kepengurusannya. Karena dari tahun tahun sebelumnya di dalam menggerakkan GP Anzor belum maksimal disebabkan karena problem utama dari PC GP Anzor ini adalah dari manajemen organisasinya yang sangat bergantung pada figure ketuanya. *Ketiga*, melakukan berbagai kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan seperti menanamkan kesadaran kepada para pemuda tentang pentingnya ajaran Islam dan pentingnya melakukan kegiatan sosial untuk masyarakat.

Gerakan Pemuda Anzor bertujuan untuk membentuk kesadaran kepada pemuda dan menegakkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah dengan menempuh salah satu mazhab dari keempat madzhab didalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹³

Dalam kegiatan sosial, Cabang Gerakan Pemuda Anzor Kabupaten Tasikmalaya ini salah satunya melakukan Bakti sosial di dua kecamatan yaitu Kecamatan Singaparna dan Kecamatan Sukaratu yang bekerja sama dengan HIPMI¹⁴ Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan bakti sosial tersebut dengan memberikan santunan kepada panti jompo dan pengobatan gratis untuk masyarakat.¹⁵

Selain itu, Gerakan Pemuda Anzor juga melakukan partisipasi aktif dalam program Bimbingan Belajar Pasca Ujian Nasional (BPUN) selama satu bulan dan

¹³ PP.Gerakan Pemuda Anzor, *AD/ART 2011-2016* , BAB III Tujuan pasal 4 (Surabaya: 2011) hlm.2.

¹⁴ HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) adalah organisasi independen non partisan para pengusaha muda Indonesia yang bergerak di bidang Perekonomian.

¹⁵ Wawancara dengan Bpk. Fahmi Shiddiq. "*Peran Cabang Gerakan Pemuda Anzor dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012-2015*". Jl. Cipasung Singaparna. Pada Tanggal 10 September 2016, Pukul 13.00.

menjadi pendampingan bagi siswa yang tidak mampu untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri melalui SBMPTN dan Program Bidik Misi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka sudah jelas bahwa Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Anshor Kabupaten Tasikmalaya ini memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa baik dalam bidang pendidikan Islam maupun dalam bidang dakwah atau syi'ar Islam.¹⁶ Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Peran Gerakan Pemuda Anshor Kabupaten Tasikmalaya dalam kegiatan sosial keagamaannya? Pertanyaan tersebut dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Peran Gerakan Pemuda Anshor dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012-2015 “**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latarbelakang berdirinya gerakan pemuda anshor di Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Bagaimana peran pemuda anshor dalam kegiatan sosial keagamaan di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012-2015 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latarbelakang berdirinya Gerakan Pemuda Anshor di Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui Peran Pemuda Anshor dalam kegiatan sosial keagamaan di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2012-2015.

¹⁶ Syi'ar Adalah tindakan atau upaya untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal dalam Islam. Syi'ar bisa lewat tauladan, tauziah, dakwah, kesenian atau semacam gabungannya.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, Peran Gerakan Pemuda Ansor dalam Kegiatan Sosial Keagamaan merupakan fokus kajian dalam penelitian ini. Untuk menghindari adanya plagiarisme dan menegaskan orisinalitas penelitian yang dilakukan, penulis melakukan kajian pustaka. Di samping itu, dengan melakukan kajian pustaka, akan diketahui kedudukan penelitian tersebut. Adapun kajian pustaka yang penulis lakukan adalah dengan menelusuri hasil-hasil ataupun karya-karya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Diantara hasil dari penelitian ataupun karya yang merupakan kajian pustaka tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Siti Mufarrokhah, (1995), "*Geraka Pemuda Ansor (Studi Tentang Perkembangan Suatu Organisasi Pemuda Islam di Kota Lamongan Tahun 1962-1995)*", (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya).
2. Sewang Ahmad M, Nina M. Armando (Ed), 2005, *Ensiklopedia Islam Bagian 5*, (Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve). Buku ini Menjelaskan tentang Sejarah Berdirinya NU hingga menjelaskan organisasi-organisasi yang merupakan badan otonom NU.
3. Abdullah, *Peranan Pemuda Ansor dalam Menumpas Gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia (G30 S/PKI) Pada tahun 1965*, (Skripsi, IAIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Adab dan Humaniora, Bandung).

Karya ini merupakan hasil penelitian Skripsi yang ditulis oleh Abdullah. Dalam karya skripsi tersebut dibahas mengenai Peran dari Gerakan Pemuda Anzor yang pada waktu itu terjadi sebuah peristiwa yang dinamakan dengan G30 S/PKI). Jadi pemuda anzor ini berjuang untuk menumpas para PKI yang akan menghancurkan kedaulatan pancasila dan membahayakan NKRI. Karena Gerakan Pemuda Anzor ini sangat menjunjung tinggi nilai Pancasila dan NKRI.

4. Nasrudin, (2010), *Bentuk Komunikasi Sosial Keagamaan GP Anzor Maguwoharjo terhadap masyarakat Maguwoharjo Depok Sleman*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah, Yogyakarta)

Dalam karya skripsi tersebut dibahas mengenai Peran dari Pemuda Anzor dalam bentuk Komunikasi Sosial kepada masyarakat Manguwoharjo Depok Sleman. Setiap orang yang hidup dalam masyarakat sejak bangun tidur sampai dengan bangun lagi atau dengan kata lain seluruh waktunya secara kodrati terlibat dalam komunikasi. Komunikasi terjadi secara konsekuensi dari adanya hubungan sosial. Komunikasi akan terjadi apabila ada dua atau lebih orang dalam masyarakat. Agama menjadi factor pemersatu, karena dengan agama, terbentuk solidaritas keagamaan diantara elemen-elemen masyarakat yang memungkinkan melakukan berbagai aktifitas sosial secara bersama-sama. Dalam hal ini dakwah yang dilakukan oleh Pemuda Anzor yaitu dengan dakwah bil lisan maupun dakwah bil halal (dalam bentuk nyata), maksudnya itu dalam menyampaikan dakwahnya sesuai dengan keadaan masyarakat. Kelurahan Manguwoharjo Depok

Sleman masyarakat terdiri dari bermacam-macam golongan, dari segi mata pencaharian yaitu mayoritas pegawai negeri, wiraswasta dan bertani.

5. Zumrotul Ma'unah, (2015), Manajemen Dakwah Gerakan Pemuda Ansor dalam Upaya Beradikalisasi Agama di kabupaten Batang Pada Tahun 2014/2015, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi).

Dalam karya skripsi tersebut dibahas mengenai Peran dari Pemuda Ansor dalam Upaya meradikalisasi Agama di Kabupaten Batang. Dalam skripsi ini lebih difokuskan bagaimana pemuda Ansor memanager dakwahnya dimasyarakat Kabupaten Batang.

6. Lia Oktaviani, (2013), Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Penanaman Moral Generasi Muda di kecamatan Purwodadi, (Skripsi, UIN Semarang Fakultas Ilmu Sosial).

Dalam karya skripsi tersebut dibahas mengenai Peran dari organisasi Gerakan Pemuda Ansor yang mempunyai peran dalam penanaman nilai moral pada generasi muda di kecamatan Purwodadi yang mana penanaman nilai moral dilaksanakan melalui pembiasaan dan keteladanan yaitu dengan membiasakan para anggota berbahasa jawa halus, membiasakan menghormati dan menghargai orang lain serta membiasakan sholat tepat waktu serta melalui keteladanan Pembina dan pengurus organisasi Gerakan Pemuda Ansor untuk senantiasa bersikap sopan, berkata jujur, disiplin, dan menjaga kebersihan lingkungan. Nilai moral yang ditanamkan meliputi nilai moral keagamaan yaitu dengan shalat,

puasa dan mengerti kandungan Al-Qur'an dan nilai moral sosial yaitu dengan membimbing para anggota Gerakan Pemuda Ansor untuk bersikap tolong menolong dengan orang lain.

Buku-buku dan skripsi-skripsi hasil tinjauan pustaka di atas merupakan pembandingan terhadap kedudukan penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan judul penelitian yang peneliti angkat, "Peran Gerakan Pemuda Ansor dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012-2015" Perbedaan subjek pembahasan dari karya-karya sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak dalam beberapa hal. *Pertama*, dari peran Gerakan Pemuda Ansor sendiri dari skripsi-skripsi diatas berbeda-beda peranannya, baik Peranan Gerakan Pemuda Ansor dalam Menumpas Gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia (G30 S/PKI) Pada tahun 1965, kemudian dari peranan Gerakan Pemuda Ansor dalam bidang dakwah di suatu daerah, dan juga perkembangan Gerakan Pemuda Ansor diberbagai tempat, seperti di kota Lamongan, di Prwodadi, dan yang lainnya. *Kedua*, Yang membedakan Hasil Penelitian-penelitian yang sebelumnya dengan hasil penelitian penulis yaitu penulis meneliti Gerakan Pemuda Ansor dalam hal kegiatan-kegiatan di bidang sosial keagamaannya, jadi bagaimana peran dari Gerakan Pemuda Ansor ini dalam kegiatan-kegiatan seperti di bidang sosial, pendidikan maupun keagamaannya.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah,yaitu penelitian yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa pada masa

lampau. Tujuannya untuk merekonstruksi peristiwa masa lampau secara sistematis dan objektif, yakni dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi secara mensistematiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta-fakta dalam memperoleh kesimpulan yang kuat.¹⁷

Dalam prakteknya metode historis itu meliputi empat tahapan, yaitu tahapan heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

1. Tahapan Heuristik

Pada tahapan ini merupakan kegiatan penelusuran dalam menemukan dan menghimpun sumber-sumber serta informasi yang akurat. Pada tahap pertama peneliti berusaha mencari sumber dan mengumpulkannya yang berhubungan dengan topik yang akan di bahas. Mengumpulkan sumber yang diperlukan dalam penulisan merupakan pekerjaan pokok yang dapat dikatakan gampang gampang susah sehingga diperlukan kesabaran dari penulis.¹⁸

Pada tahapan ini, Penulis mencari data mengenai objek penelitian yang akan dikaji, guna memungkinkan penulis memperoleh data sebanyak-banyaknya. Pertama penulis menelusuri sumber langsung ke kantor PCNU Kabupaten Tasikmalaya, dan disana penulis bertemu dengan Para Pengurus PCNU serta para pengurus Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya, disana penulis berbicara dengan Bpk. Fahmi selaku Sekertaris dari Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya.

¹⁷E. Kosim, *Metode Sejarah Asas Dan Proses*, (Bandung: Universitas Padjadjaran, 1984).hlm. 32.

¹⁸ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta, 1993: Gramedia Pustaka Utama.Hlm. 123.

Dalam tahapan ini peneliti berusaha mengumpulkan data dan informasi ke dalam dua bagian yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Yang dimaksud sumber primer adalah sumber yang diperoleh secara langsung dari orang yang menyaksikan peristiwa tersebut secara langsung. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh dari orang yang tidak menyaksikan peristiwa secara langsung.¹⁹

Untuk data-data primer yang di dapat oleh penulis dari sumber lisan yakni dengan mewawancarai saksi sejarah yang terlibat langsung dengan objek penelitian, diantaranya Saksi sejarah yang dapat penulis temui adalah Bpk. Asep Muslim selaku Ketua Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya dan Bpk. Fahmi selaku Sekertaris Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya.

Adapun sumber data primer yang berupa Buku, yaitu sumber sejarah yang berupa sumber tulisan-tulisan atau literatur. disini penulis mencoba untuk menemukan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang akan dibahas, diantaranya:

- a. Andree Feillard, 1999, *NU vis-à-vis Negara (Pencarian Isi, Bentuk dan Makna)*, (Yogyakarta : LKIS Yogyakarta).
- b. Choerul Anam, 1985, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*, (Surabaya : Yatayu Sala).
- c. Choirul Anam, 2010, *Gerak Langkah pemuda Ansor*, Jakarta: PT Duta Aksara Mulia.

¹⁹Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Universitas Indonesia UI Press, 1986). Hlm.32

- d. Einar M. Sitompul, M.Th., 1989, *Nahdlatul Ulama dan Pancasila (Sejarah dan Peranan NU dalam Perjuangan Umat Islam di Indonesia dalam Rangka Penerimaan Pancasila sebagai satu-satunya Asas)*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan).
- e. Harun Nasution, 1988, *Teologi Islam*, (Jakarta, Universitas Indonesia).
- f. Mansyur Amin, 1996, *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*, Yogyakarta: Al-dew2Amin
- g. M. Ali Khaidar, 2004, Disertasi: “*Nahdlatul Ulama Dan Islam Di Indonesia Pendekatan Fiqhi Dalam Politik*”, Jakarta : IAIN Syarif Hidayatullah.
- h. Sewang Ahmad M, Nina M. Armando (Ed), 2005, *Ensiklopedia Islam Bagian 5*, Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- i. Zuhairi Misrawi, 2010, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari (Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan)*, (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara)

Adapun Perpustakaan yang peneliti kunjungi diantaranya:

- a. Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- b. Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora
- c. Perpustakaan Batu Api Jati nangor
- d. Perpustakaan Daerah Jawa Barat (Bapusipda)
- e. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PERPUSNAS RI)

Adapun sumber data primer yang berupa dokumen, yaitu sumber sejarah yang berupa sumber tulisan-tulisan atau literatur, yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. PD/PRT Gerakan Pemuda Ansor Tahun 2012-2016
- b. SK (Surat Keputusan) Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012-2016.
- c. Peraturan Organisasi (PO) Gerakan Pemuda Ansor Tahun 2012
- d. Laporan Pertanggung Jawaban Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya tahun 2012
- e. Daftar Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya tahun 2012-2016
- f. Daftar Peserta BPUN Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2014.
- g. Laporan Keuangan Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya masa Khidmat 2012-2016. \Koran Republika “Profil Sejarah Gerakan Pemuda Ansor” yang diterbitkan pada 14 Januari 2011.
- h. Koran Republika “Godaan Kepemimpinan Ansor” diterbitkan pada 15 Januari 2011.
- i. Koran Republika “Pemilihan Ketua Umum GP Ansor Alot” diterbitkan pada 17 Januari 2011.
- j. Foto-Foto Kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya

2. Tahapan Kritik

Sumber yang telah ditemukan melalui tahapan heuristik itu harus diuji. Pengujian itu dilakukan melalui tahapan kritik. Dari Setiap sumber mempunyai dua aspek yaitu aspek ekstern dan aspek intern. Karena itu kritik pun terbagi dua, yaitu kritik ekstern dan kritik ekstern.²⁰

Semua sumber primer (lisan, tulisan, visual) dilakukan pengujian kritik ekstern dan intern. Pada tahapan ini peneliti menilai sumber-sumber yang diperlukan untuk melakukan penulisan sejarah.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern adalah kritik yang berupaya untuk menganalisa keotentikan atau kemurnian sebuah sumber, asli atau turunan, utuh atau telah berubah. Persoalan kritik ekstern, jika diterapkan terhadap sumber lisan bertugas menetapkan otentisitas sumber itu yang dalam hal ini berarti bahwa ia pelaku atau saksi²¹

1) Sumber Tertulis

Terhadap sumber tertulis peneliti menggunakan kritik ekstern sebagai berikut:

- a) SK (Surat Keputusan) Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012-2016. Sumber ini diberikan oleh Bpk. Fahmi Shiddiq selaku Sekertaris Pimpinan Cabang Gerakan

²⁰E. Kosim, *Metode Sejarah Asas Dan Proses*, (Bandung: Universitas Padjadjaran, 1984).Hlm. 39.

²¹E. Kosim, *Metode Sejarah Asas Dan Proses*, (Bandung: Universitas Padjadjaran, 1984).Hlm. 39.

Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya yang berupa soft file yang kemudian penulis print out.

- b) PD/PRT Gerakan Pemuda Ansor Tahun 2012. Sumber ini adalah asli yang berupa soft file yang diberikan oleh oleh Bpk. Fahmi Shiddiq selaku Sekertaris Pimpinan Cabang Gerakan Ansor Kabupaten Tasikmalaya. Sumber ini adalah asli yang diketik dalam komputer dan dalam keadaan bisa dibaca.
- c) Peraturan Organisasi (PO) Gerakan Pemuda Ansor Tahun 2012. Sumber ini adalah asli yang berupa soft file yang diberikan oleh oleh Bpk. Fahmi Shiddiq selaku Sekertaris Pimpinan Cabang Gerakan Ansor Kabupaten Tasikmalaya. Sumber ini adalah asli yang diketik dalam komputer dan dalam keadaan bisa dibaca.
- d) Laporan Pertanggung Jawaban Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012-2016. Sumber ini adalah asli yang berupa soft file yang diberikan oleh oleh Bpk. Fahmi Shiddiq. Sumber ini adalah asli yang diketik dalam komputer dan dalam keadaan bisa dibaca.
- e) Daftar Pengurus Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012-2016. Sumber ini adalah hasil photocopy yang diberikan oleh Bpk. Fahmi Shiddiq. Sumber ini adalah asli yang diketik dalam Microsoft dalam keadaOffice Excel bisa dibaca dan jelas.

- f) Daftar Peserta BPUN Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2014. Sumber ini adalah Asli yang diberikan oleh Bpk. Fahmi Shiddiq, selaku Sekertaris Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya dalam bentuk kertas yang di fotocopy.
- g) Laporan Keuangan Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya masa Khidmat 2012-2016. Sumber ini adalah Asli yang diberikan oleh Bpk. Fahmi Shiddiq, selaku Sekertaris Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya dalam bentuk kertas yang di fotocopy.
- h) Profil Sejarah Gerakan Pemuda Ansor. Sumber berupa Koran dari Republika. Sumber ini adalah asli yang diterbitkan pada 14 Januari 2011 dan dalam keadaan bisa dibaca.
- i) Pemilihan Ketua Umum GP Ansor Alot. Sumber berupa Koran yang diterbitkan oleh Republika. Sumber ini adalah asli yang diterbitkan pada 17 Januari 2011 dan dalam keadaan bisa dibaca.
- j) Foto-Foto Kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya. Sumber ini adalah Asli yang diberikan oleh Bpk. Fahmi Shiddiq, selaku Sekertaris Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya. Sumber ini adalah asli yang berupa gambar.

2) Sumber Lisan

Terhadap sumber lisan peneliti menggunakan kritik ekstern sebagai berikut:

- a) Bpk. Asep Muslim, Beliau merupakan Ketua Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya.
- b) Bpk. Fahmi Shiddiq, Beliau merupakan Sekretaris Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya.
- c) Bpk. Ade Ashari. Beliau merupakan Masyarakat Cipasung Kabupaten Tasikmalaya.

b. Kritik Intern

Pada tahapan kritik intern peneliti berupaya untuk mengoreksi kredibilitas isi dari sumber yang didapat. Kritik intern terhadap narasumber wawancara dilakukan untuk mengetahui apakah narasumber mau diwawancarai atau tidak, sehat jasmani atau tidak dan sehat rohani atau tidak. Yang dihadapi sekarang adalah analisis daripada dokumen untuk memperoleh detail yang kredibel untuk di cocokkan kedalam suatu hipotesis atau konteks.²²

1) Sumber Tertulis

Terhadap sumber tertulis peneliti menggunakan kritik intern adalah sebagai berikut:

- a) SK (Surat Keputusan) Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012-2016. Sumber ini adalah sumber resmi karena di putuskan oleh Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor.

²²Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Universitas Indonesia UI Press, 1986).Hlm. 112.

- b) PD/PRT Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012. Sumber ini adalah Sumber asli yang di tulis oleh pihak Gerakan Pemuda Ansor.
- c) Peraturan Organisasi (PO) Gerakan Pemuda Ansor Tahun 2012. Sumber ini adalah Sumber asli yang di tulis oleh pihak Gerakan Pemuda Ansor.
- d) Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012-2016. Sumber ini adalah Sumber asli yang di tulis oleh pihak Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya.
- e) Daftar Pengurus Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012-2016. Sumber ini adalah Sumber asli yang di tulis oleh pihak Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya.
- f) Daftar Peserta BPUN Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2014. Sumber asli yang di tulis oleh pihak Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya.
- g) Laporan Keuangan Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya masa Khidmat 2012-2016. Sumber asli yang di tulis oleh pihak Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya.

- h) Profil Sejarah Gerakan Pemuda Ansor. Sumber berupa Koran Republika. Sumber ini adalah asli yang diterbitkan oleh Republika pada 14 Januari 2011.
- i) Godaan Kepemimpinan Ansor. Sumber berupa Koran Republika. Sumber ini adalah asli yang diterbitkan oleh Republika pada 15 Januari 2011 dan dalam keadaan bisa dibaca.
- j) Pemilihan Ketua Umum GP Ansor Alot. Sumber berupa Koran yang diterbitkan oleh Republika. Sumber ini adalah asli yang diterbitkan pada 17 Januari 2011.
- k) Foto-Foto Kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya. Sumber ini adalah sumber yang di dokumentasikan oleh Pihak Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya.

2) Sumber Lisan

Terhadap sumber lisan peneliti menggunakan kritik intern sebagai berikut:

- a) Bpk. Asep Muslim. Beliau merupakan Ketua Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya, beliau mau dan mampu melakukan wawancara dan beliau dalam keadaan sehat fisik baik secara, pendengaran, berbicara maupun penglihatan.
- b) Bpk. Fahmi Shiddiq. Beliau merupakan Sekertaris Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya, beliau mau dan mampu melakukan wawancara dan beliau dalam

keadaan sehat fisik baik secara, pendengaran, berbicara maupun penglihatan.

- c) Bpk. Ade Ashari. Beliau merupakan Masyarakat Cipasung Kabupaten Tasikmalaya, beliau mau dan mampu melakukan wawancara dan beliau dalam keadaan sehat fisik baik secara, pendengaran, berbicara maupun penglihatan.

Dalam proses pencarian sumber, peneliti tidak menemukan jalan buntu, akan tetapi sumber-sumber yang diperoleh harus melalui uji komprehensif dalam kritik ekstern maupun intern.

3. Tahapan Interpretasi

Tahapan interpretasi adalah suatu kegiatan penafsiran atas data untuk menemukan makna-makna yang saling berhubungan yang telah diperoleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan. Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan, namun keduanya, dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi.²³

Pada tahapan ini yang pertama-tama dilakukan penulis adalah menentukan jenis pendekatan yang digunakan. Adapaun pendekatan yang digunakan penulis yaitu pendekatan Ilmu Sosial. Sejarah dengan pendekatan sosiologi melihat segi-segi sosial dan peristiwa yang dikaji seperti golongan sosial yang berperan, nilai-nilai yang mengikat, hubungan dengan golongan lain dan sebagainya.²⁴ Pendekatan

²³Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). Hlm. 64.

²⁴ Pendekatan sosiologis menurut kartodirjo digunakan untuk memahami peranan seseorang atau masyarakat yang terkait langsung dengan latar belakang lingkungan masyarakat.

sosiologis menurut kartodirdjo digunakan untuk memahami peranan seseorang atau masyarakat yang terkait langsung dengan latar belakang lingkungan masyarakat.

Dalam tahapan selanjutnya penulis merujuk pada teori Perubahan Sosial Sartono Kartodirdjo sebagai pisau analisa untuk membedah Peran Gerakan Pemuda Ansor dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012-2015 ini.

Menurut Sartono Kartodirdjo perubahan sosial adalah gejala inheren dalam setiap perkembangan atau pertumbuhan (development). Teori Developmentalisme yang menggambarkan bahwa masyarakat mengalami pertumbuhan dan perkembangan, merupakan suatu proses yang analog dengan proses organis; tidak hanya ada tambahan besarnya entitas, tetapi juga meningkatnya kemampuan serta kapasitas untuk mempertahankan eksistensi, adaptasi terhadap lingkungan, serta lebih efektif mencapai tujuannya. Proses perkembangan itu tidak dengan sendirinya menunjukkan arah pertumbuhan serta tujuan. Disini berdasarkan kerangka teoritisnya, evolusionisme, fungsionalisme, positivism, dan berbagai paradigma menunjukkan bahwa masing-masing memandang arah dan tujuan perkembangan secara berbeda.²⁵

Dalam membahas gejala Perubahan Sosial, timbullah pertanyaan seperti :

1) bagaimana pola jenjang proses perubahan itu?; 2) perubahan itu membawa masyarakat ke arah mana?; 3) bagaimana jalannya garis yang dilalui oleh proses perkembangan itu? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, dapat diuraikan bahwa teori yang dapat dipergunakan oleh Perubahan sosial ini yaitu teori

²⁵ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1993). Hlm 162.

Evolusionisme. teori Evolusionisme menggambarkan perkembangan masyarakat bergerak secara unilinear, mengikuti jenjang tahap demi tahap menuju ke arah kemajuan (Progresif), ke arah yang semakin sempurna.²⁶

Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya ini berupaya menjawab kondisi masyarakat atau pemuda di Kabupaten Tasikmalaya terutama dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan. Oleh karena itu, Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya ini mengambil langkah-langkah yang strategis dalam upaya memberikan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Sehingga dapat mengkondisikan dirinya selalu tepat fungsi, relevan, inovatif dan berkualitas.

Terjadinya suatu perubahan didalam Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor ini disebabkan karena pada kepemimpinan sebelumnya dalam penguatan kader dan dalam kepengurusan dirasa kurang maksimal dan tidak mengalami kemajuan.²⁷

Pada tahun 2012 mulai dilakukannya pengangkatan ketua baru Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya, setelah masa kepemimpinan ketua baru Mulai dilakukannya suatu perubahan pada tahun 2012 hingga tahun 2016 sudah terlihat beberapa keberhasilan hasil kerja dari para Pengurus Cabang serta dari para anggota Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya ini terutama dalam kegiatan sosial keagamaannya.

²⁶Sartono Kartodirdjo, 1993, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Hlm 162.

²⁷ Wawancara dengan Bpk. Fahmi Shiddiq. "Peran Cabang Gerakan Pemuda Ansor dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012-2015". Jl. Cipasung kecamatan Singaparna. Pada Tanggal 15 September 2016, Pukul 13.00.

4. Tahapan Historiografi

Tahapan historiografi adalah fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi ini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁸ Tahapan ini juga merupakan tahapan penyampaian hasil rekonstruksi yang sesuai dengan data yang didapat oleh peneliti, sehingga akan menjadi suatu kisah sejarah yang menyeluruh. Tahapan ini pula pada dasarnya merupakan interpretasi fakta menjadi kisah sejarah yang menyeluruh.

Adapun sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan, dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kajian pustaka, serta langkah-langkah penelitian yang meliputi Tahapan heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Bab II merupakan Sejarah berdirinya Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Tasikmalaya, dalam bab ini membahas Kondisi Sosial Keagamaan masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya, bagaimana Sejarah berdirinya Gerakan Pemuda Ansor di Indonesia dan bagaimana berdirinya Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Tasikmalaya .

Bab III merupakan hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini membahas tentang Perkembangan Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya, Peran Cabang Pemuda Ansor dalam kegiatan Sosial

²⁸Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). Hlm. 67.

Keagamaan di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012-2015, Respon Masyarakat Terhadap Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya, dan bagaimana Hambatan serta tantangan Pengurus Cabang Pemuda Ansor Kabupaten Tasikmalaya dalam kegiatan sosial keagamaan.

Bab IV kesimpulan dan saran yang merupakan penguraian hasil akhir dari pembahasan penelitian yang kemudian disusul oleh daftar sumber dan lampiran-lampiran lainnya.

